

PENGARUH BELANJA MODAL DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI SULAWESI UTARA

Graciella B. Sompotan¹, George A. P Rori², Natalia A. Malau³

^{1,2,3} Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Manado, Manado

e-mail: graciellabrigitasompotan@gmail.com, nataliamalau@unima.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Belanja Modal, Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan Di Sulawesi Utara. Penelitian ini mengambil Provinsi Sulawesi Utara sebagai lokasi penelitian. Pada tahun 2003-2022, angka Kemiskinan mengalami fluktuasi dipengaruhi oleh faktor seperti strategi pembelanjaan modal yang dilakukan oleh pemerintah daerah yang kurang tepat terhadap permasalahan dan program-program pembangunan ekonomi yang belum menyebar di setiap masyarakat termasuk golongan penduduk miskin. Jenis penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi, alat pengumpulan data yaitu berupa dokumentasi yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan *time series* tahun 2003-2022 dengan menggunakan alat analisis *Ordinary Least Square* (OLS) Eviews 8. Berdasarkan hasil penelitian ini maka ditarik kesimpulan bahwa Belanja Modal ternyata berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Utara, Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Utara.

Kata Kunci: Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Modal.

Abstract

This research aims to determine the effect of capital expenditure and economic growth on poverty in North Sulawesi. This research took North Sulawesi Province as the research location. In 2003-2022, poverty rates experienced fluctuations influenced by factors such as capital expenditure strategies carried out by local governments that were not appropriate to problems and economic development programs that had not yet spread to every community, including the poor. This type of research is a quantitative approach. Data collection techniques with documentation, data collection tools are in the form of documentation obtained from the Central Statistics Agency (BPS). The method used in this research is multiple linear regression with the 2003-2022 time series using the Eviews Ordinary Least Square (OLS) analysis tool. 8. Based on the results of this research, it can be concluded that Capital Expenditures have a negative and significant effect on Poverty in North Sulawesi Province. Economic Growth does not have a significant effect on Poverty in North Sulawesi Province.

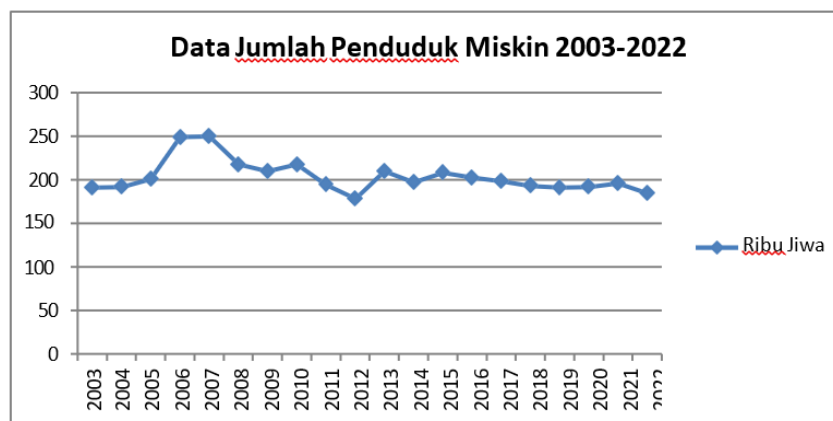
Keywords: Poverty, Capital Expenditure, Economic Growth.

1. Pendahuluan

Kemiskinan yang terjadi pada suatu Negara memang perlu dilihat sebagai suatu masalah yang serius, karena saat ini kemiskinan membuat banyak masyarakat Indonesia terutama Di Provinsi Sulawesi Utara mengalami kesusahan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Secara umum, kemiskinan bisa disebabkan oleh banyak hal. Kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seseorang terutama dalam hal pendapatan dan konsumsi (Natalia dkk, 2022). Kemiskinan terjadi karena rendahnya modal manusia, seperti pelatihan, pendidikan, atau kemampuan membangun serta rendahnya modal fisik (Dowling & Valenzuela, 2010).

Menurut Bank Dunia, penyebab dasar kemiskinan yaitu kegagalan kepemilikan terutama tanah dan modal, terbatasnya ketersediaan bahan kebutuhan dasar dan sarana prasarana, kebijakan pembangunan yang bias perkotaan dan bias sektor, adanya perbedaan kesempatan di antara anggota masyarakat dan sistem yang kurang mendukung, adanya perbedaan sumber daya manusia dan perbedaan antara sektor ekonomi, rendahnya produktivitas dan tingkat pembentukan modal dalam masyarakat, budaya hidup yang dikaitkan dengan

kemampuan seseorang mengelola sumber daya alam dan lingkungannya, tidak adanya tata pemerintahan yang bersih dan baik (*good governance*), pengelolaan sumber daya alam yang berlebihan dan tidak berwawasan lingkungan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara (2020) salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya peningkatan kemiskinan tersebut yakni adanya wabah covid-19 yang sangat membatasi seluruh kegiatan masyarakat. Faktor lain yang menyebabkan angka kemiskinan meningkat yaitu strategi pembelanjaan modal yang dilakukan oleh pemerintah daerah yang kurang tepat terhadap permasalahan dan program-program pembangunan ekonomi yang belum menyebar di setiap masyarakat, termasuk golongan penduduk miskin. Kemiskinan dapat membuat masyarakat kesulitan dalam berbagai aspek kehidupan antara lain kurangnya kesempatan kerja, kurangnya pendidikan yang berkualitas, dan keterbatasan akses layanan kesehatan sehingga dapat mempengaruhi menurunnya angka pertumbuhan ekonomi dalam suatu daerah.



Sumber : Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara

Gambar 1. Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Sulawesi Utara

Permasalahan kemiskinan bukan hanya permasalahan nasional tetapi juga merambat ke berbagai wilayah di Indonesia termasuk provinsi Sulawesi Utara.. Faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk miskin menurun pada tahun 2022 yaitu oleh keadaan wabah covid-19 yang sudah mulai membaik yang mengakibatkan banyak masyarakat kembali melakukan kegiatan seperti mencari pekerjaan, membuka usaha baru dan lainnya . Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya peningkatan kemiskinan tersebut yakni adanya wabah covid-19 yang sangat membatasi seluruh kegiatan masyarakat. Faktor lain yang menyebabkan angka kemiskinan meningkat yaitu strategi pembelanjaan modal yang dilakukan oleh pemerintah daerah yang kurang tepat terhadap permasalahan dan program-program pembangunan ekonomi yang belum menyebar di setiap masyarakat, termasuk golongan penduduk miskin.

Belanja modal adalah pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi (Furqani dan Titimmah, 2015). Belanja modal dapat mempengaruhi kemiskinan pada suatu daerah karena apabila belanja modal dialokasikan dengan baik dan tepat sesuai dengan kebutuhan maka dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat secara keseluruhan. Manfaat ini dapat dilihat dari kemudahan dalam mengakses fasilitas pelayanan publik, infrastruktur, sarana prasarana yang dapat mendukung terjadinya kesejahteraan dalam masyarakat. Hal yang penting untuk dilihat adalah sejauh mana pembelanjaan yang dilakukan oleh pemerintah mampu memberikan pengaruh dan dampak pada peningkatan kesejahteraan rakyat yang signifikan dari tahun ke tahun. Setiap daerah mempunyai kemampuan yang tidak sama dalam mendanai kegiatan operasional di daerahnya masing-masing, hal tersebut menimbulkan ketimpangan fiskal antar daerah. Untuk mengatasi ketimpangan tersebut, pemerintah pusat mentransfer dana perimbangan untuk masing-masing daerah. Meskipun mendapat dana perimbangan oleh pemerintah pusat untuk masing-masing daerah namun pengaruh belanja modal oleh

pemerintah daerah sangat berpengaruh signifikan karena apabila strategi pembelanjaan modal yang tidak tepat maka tidak akan tercapai tujuan untuk menyejahterakan masyarakat sehingga berpotensi meningkatnya angka kemiskinan dalam suatu daerah.

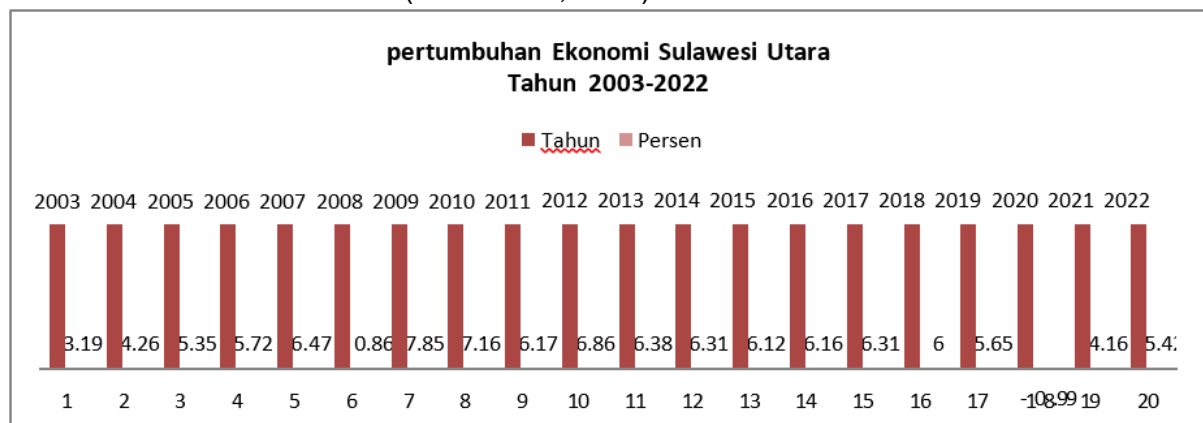
Tabel 1. Realisasi Belanja Modal Provinsi Sulawesi Utara menurut Jenis pengeluaran Tahun 2003- 2022

Tahun	Biaya Pengeluaran Belanja Modal (Rupiah)	Tahun	Biaya Pengeluaran Belanja Modal (Rupiah)
2003	75.908.687	2013	387.136.385
2004	80.678.508	2014	506.723.318
2005	82.653.419	2015	757.277.045
2006	112.059.712	2016	744.467.896
2007	138.200.203	2017	757.829.988
2008	157.341.663	2018	721.402.643
2009	241.283.650	2019	898.365.937
2010	164.360.063	2020	1.064.612.238
2011	233.630.333	2021	828.421.505
2012	350.596.718	2022	798.876.243

Sumber: Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara

Berdasarkan data di atas bahwa pengeluaran tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu mencapai 1.064.612.238 rupiah, namun pada tahun selanjutnya yaitu 2021 dan 2022 terus mengalami penurunan sehingga mencapai 798.876.243 ribu rupiah. Pembelanjaan modal pada tahun 2020 merupakan pembelanjaan tertinggi yang disebabkan oleh pandemi covid-19 sehingga pemerintah daerah harus meningkatkan kebutuhan masyarakat khususnya dalam segi kebutuhan kesehatan.

Kemajuan kegiatan ekonomi yang mengakibatkan bertambahnya jumlah penduduk dalam suatu masyarakat yang menghasilkan barang dan jasa karena bertambahnya jumlah dan kualitas faktor-faktor produksi dapat disebut pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi masih merupakan tujuan utama dan indikator penting keberhasilan pembangunan ekonomi daerah, dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharapkan berpengaruh positif bagi kesejahteraan masyarakat dengan berkurangnya kemiskinan (Pradipta, 2016). Adanya pertumbuhan ekonomi di suatu negara menjadi indikator adanya keberhasilan pembangunan ekonomi dalam waktu tertentu (Natalia dkk, 2022).



Sumber: Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara

Gambar 2. Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Utara Tahun 2003-2022

Berdasarkan data dari BPS (Badan Pusat Statistik), pertumbuhan ekonomi Indonesia terendah terjadi pada tahun 2020 yang diduga disebabkan oleh wabah virus COVID-19 yang

menyerang hampir seluruh negara di dunia. Begitu pun di Sulawesi Utara, pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada tahun 2020 hingga mencapai -0,99 persen, namun pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara membaik pada tahun 2021 menjadi 4,16 persen dan terus meningkat pada tahun 2022 menjadi 5,42 persen. Peningkatan angka pertumbuhan ekonomi tersebut dipengaruhi oleh sumber daya manusia yang mulai kondusif dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang dibatasi akibat wabah COVID-19.

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai kenaikan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang serta pelayanan (Merry dkk, 2021). Menurunnya pertumbuhan ekonomi akan mengurangi pendapatan masyarakat, dan jika penurunan pendapatan terus terjadi, maka kemampuan masyarakat tidak dapat memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadinya kesejahteraan dalam masyarakat. Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan dalam kegiatan perekonomian yang menyediakan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah, dan kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang tercermin dalam kenaikan pendapatan nasional tanpa melihat kenaikan pertumbuhan penduduk dan struktur ekonomi (Natalia dkk, 2022).

Namun, adanya pertumbuhan ekonomi di suatu negara menjadi indikator adanya keberhasilan pembangunan ekonomi dalam waktu tertentu. Ada tiga faktor atau komponen dalam pertumbuhan ekonomi setiap bangsa, yaitu akumulasi modal, pertumbuhan penduduk, dan kemajuan teknologi (Gaby dkk, 2023).

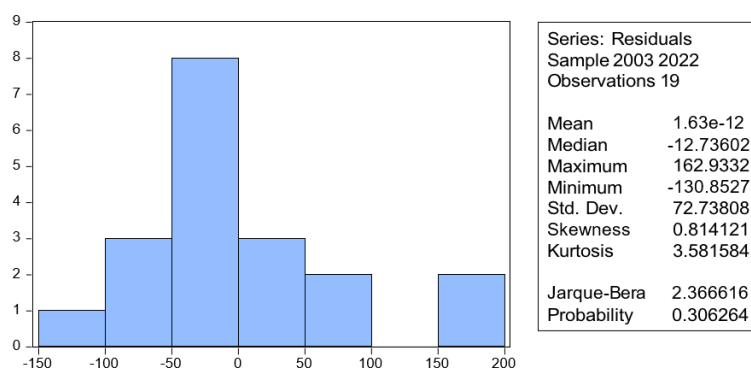
Dalam mengupayakan pertumbuhan ekonomi, terdapat program-program yang dibuat pemerintah, namun dianggap masih belum tepat sasaran dan bahkan belum berhasil dalam menuntaskan kemiskinan. Hal ini disebabkan program tersebut belum menyentuh masalah mendasar yang terjadi pada masyarakat sehingga hasilnya belum efektif. Program-program pembangunan yang dilaksanakan selama ini juga selalu memberikan perhatian besar terhadap upaya pengentasan kemiskinan karena pada dasarnya pembangunan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Meskipun demikian, masalah kemiskinan sampai saat ini terus menerus menjadi masalah yang berkepanjangan akibat dari pembangunan ekonomi yang belum menyebar di setiap masyarakat, termasuk golongan penduduk miskin. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan tanda keberhasilan pembangunan ekonomi suatu bangsa (Stanny dkk, 2022).

2. Metode

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan analisis pada data numerik (angka) yang diolah dengan metode statistik. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui publikasi data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Utara dari tahun 2003 hingga 2022, yang berupa data *Time Series*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan mengolah data yang diperoleh dari BPS Sulawesi Utara. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemiskinan (Y), yang diukur berdasarkan angka kemiskinan di Sulawesi Utara pada tahun 2003-2022 yang dinyatakan dalam ribu jiwa. Sementara itu, variabel independen terdiri dari dua faktor, yaitu belanja modal (X1), yang diukur berdasarkan realisasi belanja modal Sulawesi Utara tahun 2003-2022 dalam rupiah, dan pertumbuhan ekonomi (X2), yang diukur berdasarkan persentase pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara pada periode yang sama. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, dengan menggunakan alat statistik Eviews 8 untuk mengolah dan menganalisis data.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Uji Normalitas



Sumber: Eviews 8 Tahun 2024

Gambar 3. Grafik Hasil Uji Normalitas

Pada grafik di atas, dapat dilihat bahwa uji normalitas menunjukkan nilai Jarque-Bera sebesar 2.366616, dengan probabilitas 0.306264, melebihi dari taraf signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual yang menjadi standar pada model regresi berganda pada uji normalitas sudah terpenuhi.

b. Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 07/20/24 Time: 01:28

Sample: 2003 2022

Included observations: 19

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	26123.02	83.38747	NA
X1	0.000408	43.83854	1.019368
X2	0.005196	53.67820	1.019368

Sumber: Eviews 8 Tahun 2024

Dari tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa nilai korelasi antara setiap kurang dari 10 maka bisa disimpulkan bahwa asumsi multikolinearitas sudah terpenuhi atau lolos uji.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.889702	Prob. F(5,13)	0.5156
Obs*R-squared	4.844062	Prob. Chi-Square(5)	0.4352
Scaled explained SS	4.434031	Prob. Chi-Square(5)	0.4888

Sumber: Eviews 8 Tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa nilai Prob. Chi-squared Sebesar $0.4352 \geq 0,05$. Maka asumsi heteroskedastisitas terpenuhi. Yang artinya diterima yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas atau sudah lolos uji.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.153697	Prob. F(2,14)	0.1529
Obs*R-squared	4.470352	Prob. Chi-Square(2)	0.1070

Sumber: Eviews 8 Tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa nilai Prob. Chi-squared Sebesar $0.1070 \geq 0,05$. Maka asumsi Autokorelasi terpenuhi. Yang artinya uji hipotesis, H_0 diterima yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

1) Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 07/20/24 Time: 01:34

Sample: 2003 2022

Included observations: 19

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.339627	161.6262	33.03689	0.0000
X1	-0.046063	0.020190	-2.281450	0.0366
X2	0.134144	0.072080	1.861038	0.0812
R-squared	0.323273	Mean dependent var	5314.421	
Adjusted R-squared	0.238682	S.D. dependent var	88.42091	
S.E. of regression	77.15039	Akaike info criterion	11.67333	
Sum squared resid	95234.91	Schwarz criterion	11.82245	
Log likelihood	-107.8966	Hannan-Quinn criter.	11.69857	
F-statistic	3.821600	Durbin-Watson stat	1.472011	
Prob(F-statistic)	0.043986			

Sumber: Eviews 8 Tahun 2024

Dari hasil tabel 5 di atas diperoleh persamaan sebagai berikut:

Dimana:

$$Y = 5.339627 + -0.046063 X_1 + 0.134144 X_2$$

Dari persamaan diatas, maka dibuat interpretasi yaitu sebagai berikut:

- Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 5.339627. Maka bisa diberi kesimpulan bahwa, jika Variabel Independen naik secara merata, maka Variabel Dependen juga ikut naik sebesar 5.339627.
- Nilai koefisien Variabel X_1 bernilai (-) sebesar -0.046063. Maka bisa diberi kesimpulan bahwa, jika Variabel X_1 meningkat, maka Variabel Y ikut meningkat sebesar -0.046063. Begitu juga sebaliknya.

- c) Nilai koefisien Variabel X2 bernilai (+) sebesar 0.134144. maka bisa diberi kesimpulan bahwa, jika Variabel X2 meningkat, maka Variabel Y tidak ikut meningkat sebesar 0.134144. Begitu juga sebaliknya.

Uji Statistik

a. Uji t (Uji Parsial)

Tabel 6 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5339.627	161.6262	33.03689	0.0000
X1	-0.046063	0.020190	-2.281450	0.0366
X2	0.134144	0.072080	1.861038	0.0812

Sumber: Eviews 8 Tahun 2024

Hasil uji t pada tabel 6 di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

Pengujian Belanja Modal (X1) terhadap Kemiskinan

Diketahui t-Statistik sebesar -0.046063 dengan nilai Prop,(signifikan) Sebesar 0.0366 (<0.005) maka bisa di tarik kesimpulan bahwa variabel X1 berpengaruh secara signifikan terhadap Variabel Y.

Pengujian Pengangguran (X2) terhadap Kemiskinan

Diketahui t-Statistik sebesar 0.134144 dengan nilai prop,(signifikan) sebesar 0.0812 (<0.005) maka bisa di tarik kesimpulan bahwa variabel X2 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Variabel Y.

b. Uji F (Uji Simultan)

Tabel 7 Hasil Uji F

F-statistic	3.821600
Prob(F-statistic)	0.043986

Sumber: Eviews 8 Tahun 2024

Pada tabel 4.6 diatas di dapat F-statistik 3.821600 dengan nilai Prob. (F-statistik) sebesar 0.043986(<0,05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel independen (X) berpengaruh signifikan secara simultan (bersamaan) terhadap Variabel Dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Hasil Uji R²

R-squared	0.323273
Adjusted R-squared	0.238682

Sumber: Eviews 8 Tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa besar koefisien determinasi pengaruh Belanja Modal dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan sebesar 0.238682%. Hal ini menunjukkan bahwa besar kontribusi Belanja Modal dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan sebesar 23% sedangkan 77% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh Belanja Modal, Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara mempunyai pembahasan sebagai berikut:

a. Pengaruh Belanja Modal (X1) Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil regresi uji T, dilihat bahwa probabilitas t-statistik untuk Belanja Modal terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2003-2022 adalah 0.0366. Karena nilai ini kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Belanja Modal berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini terjadi karena program-program yang dibuat oleh pemerintah mulai mendasar pada kebutuhan masyarakat yakni pengadaan dan penambahan fasilitas dalam daerah dari tahun ke tahun.

Oleh karena itu hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya dari Ezra Kaligis dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Belanja Modal Terhadap Kemiskinan Di Minahasa Utara Melalui Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Intervening Variabel. Hasil dari penelitian ini adalah Belanja Modal berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan. Artinya peningkatan alokasi Belanja Modal memberi dampak positif terhadap penduduk miskin karena ketersediaan infrastruktur yang memadai merupakan dampak positif dari peningkatan Belanja Modal pemerintah dan akan memudahkan masyarakat untuk melakukan aktivitas ekonomi maupun sosial kemasyarakatan.

b. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (X2) Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil regresi uji T, dilihat bahwa probabilitas t-statistik untuk Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2003 –2022 adalah 0.0812. Karena nilai ini lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh secara positif dan parsial terhadap Kemiskinan. Tidak terdapatnya pengaruh antara Pertumbuhan Ekonomi dengan tingkat Kemiskinan pada penelitian ini didukung dengan data tingkat Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara pada tahun 2003-2022 yang digunakan dalam penelitian ini dimana korelasi antara keduanya tidak konsisten. Terdapat tahun dimana Pertumbuhan Ekonomi naik, tingkat Kemiskinan menurun, Sementara terdapat juga keadaan dimana ketika Pertumbuhan Ekonomi turun tetapi tingkat Kemiskinan juga mengalami Penurunan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diindikasikan bahwa Pertumbuhan Ekonomi tidak dengan sendirinya dapat mengentaskan Kemiskinan.

Oleh karena itu penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya dari Elisabeth Nainggolan dalam penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2010-2019. Hasil penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan. Kondisi ini terlihat dari keadaan yang terjadi di Sumatra Utara dimana terjadi penurunan tingkat Pertumbuhan Ekonomi dari tahun 2010-2019 dan tingkat Kemiskinan Di Sumatera Utara mengalami penurunan selama penelitian berlangsung.

c. Variabel Belanja Modal dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan

Hasil Uji F menunjukkan bahwa nilai F-Statistik sebesar 3.821600 dan probabilitas sebesar 0.043986 terhadap Belanja Modal dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan. Oleh karena itu dapat di ambil kesimpulan bahwa semua variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap Kemiskinan dengan koefisien determinasi sebesar 3,8%. Artinya kedua variabel memiliki peran penting dalam mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara. Alokasi Belanja Modal yang baik dan sesuai dapat melengkapi kebutuhan infrastruktur dalam kehidupan bermasyarakat, dan Pertumbuhan Ekonomi yang baik dapat mempengaruhi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Secara keseluruhan kedua variabel tersebut dapat berkontribusi dalam mengurangi jumlah kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Utara.

Oleh karena itu hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya dari Elina Alfin Meida, Susilo dalam penelitian yang berjudul Pengaruh PAD, Belanja Modal dan

Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di provinsi Jawa tengah tahun 2018-2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PAD, Belanja Modal dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara simultan terhadap kemiskinan. Artinya ketiga variabel berpengaruh dalam usaha untuk mengurangi kemiskinan.

4. Kesimpulan

- a. Variabel Belanja Modal secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Utara.
- b. Variabel Pertumbuhan Ekonomi secara parsial berpengaruh tidak Signifikan terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Utara.
- c. Variabel Belanja Modal dan Pertumbuhan Ekonomi secara simultan berpengaruh terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Utara.

Daftar Pustaka

- Abdullah, S., & Rona, R. (2014). Pengaruh Sisa Anggaran, Pendapatan Sendiri dan Dana Perimbangan terhadap Belanja Modal. *Iqtishadia*, 7(1), 179-202.
- Adyatma, E., & Oktaviani, R. M. (2015). Pengaruh pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum terhadap belanja modal dengan pertumbuhan ekonomi sebagai pemoderasi. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 4(2).
- Astuti, W. A., Hidayat, M., & Darwin, R. (2017). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 7(2), 140-147.
- Arief Anshory Yusuf dan Sumner, A. 2015. Growth, Poverty, And Inequality Under Jokowi. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 51 (3), hal. 323 – 348.
- Bappenas. (2011). Analisis Perspektif, Permasalahan dan Dampak Dana Alokasi Khusus (DAK)
- Budhi, S., & Kembar, M. (2013). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan di bali: analisis FEM data panel. *Jurnal Ekonomi kuantitatif terapan*, 6(1), 44289.
- Darise, (2008), *Akuntansi Keuangan Daerah (Akuntansi Sektor Publik)*, Jakarta: indeks
- Dowling, J. M. (John M., & Valenzuela, R. J. (2010). Economic development in Asia. 427
- Erlina, Sakti.Rambe, Rasdianto. 2015. *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrua*. Salemba Empat: Jakarta.
- Gaby, D. J. R., Kumenaung, A. G., & Lopian, A. L. C. P. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) 4 Kota di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 20(4), 70-87.
- Hapsari, P. P., Hakim, A., & Noor, I. (2014). Pengaruh pertumbuhan usaha kecil menengah (UKM) terhadap pertumbuhan ekonomi daerah (studi di pemerintah kota batu). *Wacana Journal of Social and Humanity Studies*, 17(2), 88-96.
- Halim, Abdul. 2004. *Akuntansi Sektor Publik : Akuntansi Keuangan Daerah.Edisi Revisi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, M. I., Imsar, I., & Dongoran, R. N. (2022). Pengaruh sukuk korporasi dan total aset perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 370-375.
- Iskandar, A., & Subekan, A. (2014). Kinerja Keuangan Daerah dan Kesejahteraan Rakyat di Era Desentralisasi Fiskal (Studi Empiris Pada Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan TA 2008-2012) (Local Financial Performance and The Social Welfare on Districts and Municipals of South Sulawesi on 2008-2012: Panel Regression with Random Effect Model (REM)). *Jurnal Info Artha Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN)* Vol. I/XII/2014-ISSN, 0852-6737.
- Jember, I. M. dan Swara, Yogi Wayan. 2011. Kemiskinan Di Bali. *Piramida*, 7 (2), hal. 1 – 22.

- Kakasih, Rendy Armando dan George M.V. Kawung, Steeva Y.L Tumangkeng (2018). Pengaruh Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal Pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Sulawesi Utara Periode 2009-2016. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol.18 No. 02
- Kuncoro, M. (2004). *Teori Ekonomi Pembangunan, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Kusnandar, & Siswanto, D. (2012). Pengaruh Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli Daerah, Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran, dan Luas Wilayah Belanja Modal.
- Komariah. D. Yogiantoro, M., & Hukom, A. (2019). Pengaruh Belanja Modal Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 4(S1), 523-532.
- Khikmah, Z., Sarfiah, S. N., & Prasetyanto, P. K. (2020). Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi dan Belanja Modal terhadap IPM di Pulau Sulawesi Tahun 2011-2018. *Dinamic*, 2(4), 1127-1142.
- Lestari, M. (2021). Analisis Dampak Belanja Daerah terhadap Kemiskinan di Jambi. *Media Edukasi Data Ilmiah dan Analisis (MEDIAN)*, 4(02), 9-15.
- Maipita, i., & fitrawaty. (2014). *Mengukur kemiskinan & distribusi pendapatan*. 262.
- Mirah, M. R., Kindangen, P., & Rorong, I. P. F. (2021). Pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di provinsi sulawesi utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 21(1), 85-100.
- Mamuka, K. K., Rorong, I. P. F., & Sumual, J. I. (2019). Pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di provinsi sulawesi utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(03).
- Mustaqimah, K., Hartoyo, S., & Fahmi, I. (2017). Peran belanja modal pemerintah dan investasi pembangunan manusia dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, 6(2), 1-15.
- Merry C, R., Dapar, I. A., Rawung, S. S., (2021). Pengaruh Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Equilibrium*, 2(1).
- Natalia A, M., Roring, G. D. J., Rumagit, M. C. N., (2023). Analisis Spillover Effect Pertumbuhan Ekonomi Kota dan Kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara (Manado, Bitung, Minahasa, Minahasa Utara). *Journal of Economics and Business UBS*, 12(6), 3533-3542.
- Natalia A, M., Damanik, D., Manik, Y. M., Falashifah, F., Nugroho, S. B. M., Widiana, I. N. W., ... & Jumiyati, S. (2022). *Ekonomi Pembangunan*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Natalia A, M., Bolung, D., (2022). Analisis Dampak Kemiskinan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kawiley Kecamatan Kauditan. *Jurnal Equilibrium*, 3(2), 64-71.
- Nurwahida, N., Sugianto, S., & Jannah, N. (2022). Pengaruh Ekspor, Reksadana Syariah dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Periode 2012- 2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(2), 1584-1597.
- Nuarisa, sheila Ardhian. (2013). Pengaruh PAD, DAU DAN DAK Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal.
- Oratmangun, H. D., Kalangi, J. B., & Naukoko, A. T. (2021). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(6).
- Pradipta, P. (2016). Analisis Belanja Pemerintah dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2).
- Palupi, F. A. D. (2018). Faktor-faktor yang memengaruhi perubahan alokasi belanja modal. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 40-51.
- Pangiuk - ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research, 2018. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap penurunan kemiskinan di provinsi jambi 2009-2013
- Permatasari, I., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh Pendapatan Daerah Terhadap Belanja Modal Pada Kabupaten/Kota Jawa Timur.

- Stanny S.S., Lumatauw, N. T. G., & Manopo, V. (2022). Pengaruh Perdagangan Internasional dan Financial Development terhadap pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 1990-2019. *Jurnal Equilibrium*, 3(2), 55-63.
- Syahputra, R. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), 183-191.
- Salim, A., Fadilla, F., & Purnamasari, A. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(1), 17-28.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi (8th ed.)*. Bandung: Alfabeta.
- Sunusi, D. (2014). Analisis pengaruh jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan, pengeluaran pemerintah pada pertumbuhan ekonomi dan dampaknya terhadap kemiskinan di Sulawesi Utara tahun 2001-2010. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 14(2).
- Suryawati, C. (2005). Memahami kemiskinan secara multidimensional. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 8(03).
- Sukirno, S. (2010). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sukirno. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa
- Sukirno, S. (2015). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2021) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Tambunan, Tulus. 2001. *Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan, Empiris*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Tumbuan, C. C. G., Rorong, I. P. F., & Tumangkeng, S. Y. (2023). Pengaruh Belanja Modal, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(2), 121-132.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic development*. Boston: Pearson Addison Wesley
- Todaro, Michael. et al. 2011. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Yustika, Ahmad Erani. 2007. *Ekonomi Politik: Kajian Teoretis dan Analisis Empiris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Todaro, Michael P. 2011. *Pembangunan Ekonomi*, Edisi Kesebelas Jilid 1. Erlangga: Jakarta
- Tjiabrata, A., Engka, D. S., & Rompas, W. I. (2021). Analisis Pengaruh Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesehatan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(7).
- Undang-undang Republik Indonesia. Nomor 33 Tahun 2004. Tentang Perimbangan Keuangan. Antara Pemerintah Pusat Dan Daerah
- Wandira, G.A. (2013). Pengaruh PAD, DAU, DAK, dan DBH terhadap Pengalokasian Belanja Modal. *Accounting Analysis Journal*. 2 (1).
- Widiasih dan Gayatri. 2017. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Bagi Hasil pada belanja modal kabupaten/Kota di provinsi Bali". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.18.3. Maret(2017): 2143-2171, ISSN: 2302- 8556
- Windia, Wayan. 2015. Sekali Lagi Tentang Pengentasan Kemiskinan (Di Bali). *Piramida*, 11 (1), hal.1 - 7.
- Wijono, W. W. (2005). Mengungkap sumber-sumber pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam lima tahun terakhir. *Jurnal Manajemen dan Fiskal*, 5(2), 17.
- Yanto, Joni Kristian Firdi, and Susi Astuti. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Alokasi Belanja Modal dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA)* 2, no. 3 (2020): 346-357.
- Yakup, A. P. (2019). Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (*Doctoral dissertation*, Universitas Airlangga).

Zakaria, R. (2018). Pengaruh Tingkat Jumlah Penduduk, Pengangguran, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2016.